

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut sugiyono (1999:7) “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihatnya kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut” (Riduwan, 2012:50).

Menurut Aditya Eko (2012) yang dikutip oleh Adinuansah tahun 2014 bahwa: penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel dalam penelitian tersebut tidak dapat dimanipulasi. Metode penelitian *ex post facto* memiliki peranan untuk menyelidiki hubungan antara variabel atribut dan variabel lain yang tidak dapat diteliti secara eksperimental. Metode penelitian *ex post facto* juga dapat digunakan untuk meneliti masalah sosial, psikologis maupun sosiologis (Adinuansah, 2014:1)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengangkat fakta-fakta, fenomena yang terdapat di lapangan dan menyajikan hasil penelitian seperti adanya. Penelitian ini mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2014:8).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah semua siswa X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili objek/subjek yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yakni teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:85). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 33 orang siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2012:25). Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Kelas X pada mata pelajaran geografi yang diteliti adalah faktor fisiologi dan psikologi, dan faktor *ekstern* yang terdiri lingkungan keluarga, sekolah, faktor media massa, dan faktor lingkungan sosial.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi dari operasional variabel penelitian. Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Sumadi Suryabrata 2012:29). Definisi Operasional Variabel penelitian adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA IT Miftahul Jannah Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi adalah merupakan faktor keadaan fisik siswa yang mendukung siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Keadaan fisik siswa tidak selamanya

dapat bertahan dan terkadang mengalami gangguan. Keadaan ini dapat menjadi penghambat siswa dalam belajar, keadaan tersebut yakni:

- a. keadaan fisik yakni kekurangan anggota tubuh atau kurangnya fungsi anggota tubuh (penglihatan yang kurang seperti rabun, atau memiliki penyakit mata, pendengaran yang kurang) dan cacat;
- b. keadaan kesehatan yakni kurang sehat atau sakit (sakit yang sering kambuh seperti demam, sakit kepala, sakit maag) dan gangguan kesehatan (seperti pusing, kurang bersemangat, mengantuk, capek, pikiran yang terganggu dan kehilangan konsentrasi);
- c. aktifitas belajar yang kurang baik yakni siswa tidak mempelajari kembali pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah, dan kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar; dan
- d. kebiasaan belajar yang kurang baik yakni belajar dilakukan ketika siswa mendapatkan tugas dan ketika akan ujian, dan penguasaan pelajaran dengan cara menghafal bukan memahami maknanya.

Pengukuran faktor fisiologi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah delapan buah pertanyaan dengan alternatif jawaban yakni “ya” dan “tidak”. Setiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut:

1. jika jawaban siswa “ya” maka diberi skor 1; dan
2. jika jawaban siswa “tidak” maka diberi skor 0.

Sehingga skor tertinggi pada faktor fisiologi adalah delapan dan skor terendahnya adalah 0.

2. Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan keadaan mental siswa. Faktor ini terdiri dari beberapa keadaan sebagai berikut:

- a. minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam belajar, kelengkapan catatan pelajaran, fokus siswa, ketertarikan atau kesenangan siswa pada pelajaran, perhatian siswa pada saat pelajaran; dan
- b. motivasi merupakan motif atau dorongan individu untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran geografi dikelas. Motivasi siswa dilihat dari motivasi siswa untuk belajar, motivasi usaha memecahkan masalah, motivasi mengerjakan tugas, motivasi mengikuti pelajaran dan motivasi melakukan kegiatan mengganggu.

Pengukuran faktor psikologi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 10 buah pernyataan dengan alternatif jawaban a,b dan c. Masing-masing jawaban memiliki skor yakni:

1. jika jawaban siswa a, maka diberi nilai 1.
2. jika jawaban siswa b, maka diberi skor 2; dan
3. jika jawaban siswa c, maka diberi 3.

Sehingga, skor tertinggi pada faktor psikologi adalah 30 dan skor terendahnya adalah 10.

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang berasal dari keadaan dan lingkungan dalam keluarga yang meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. faktor orang tua merupakan faktor yang berasal dari orang tua yang meliputi cara mendidik (Keras atau manja), hubungan orang tua dan anak (perhatian, kasih sayang, penghargaan dan kebencian), dan contoh atau bimbingan;
- b. keadaan atau suasana rumah yang menyenangkan seperti harmonis, damai, dan tenang atau suasana rumah yang gaduh seperti terlalu ribut, orang tua sering bertengkar, dan terlalu sepi; dan
- c. keadaan ekonomi keluarga yang kurang (miskin) dan berlebih (kaya) keduanya merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar dan kesulitan belajar. Karenanya belajar membutuhkan alat dan bahan ajar yang biaya pendidikan dan lainnya.

Pengukuran faktor keluarga dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah delapan buah pertanyaan dengan alternatif jawaban yakni “ya” dan “tidak”. Setiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut:

1. jika jawaban siswa “ya” maka diberi skor 1; dan
2. jika jawaban siswa “tidak” maka diberi skor 0.

Sehingga skor tertinggi pada faktor fisiologi adalah delapan dan skor terendah adalah 0.

4. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa melakukan proses belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Faktor sekolah memiliki indikator sebagai berikut:

- a. faktor guru adalah orang tua siswa di sekolah, guru yang mendidik dan mengajar siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Faktor guru yakni guru yang tidak berkualitas, metode pembelajarn yang digunakan, media tau alat peraga yang digunakan dan hubungan antara guru dan siswa;
- b. faktor alat adalah alat yang disediakan oleh sekolah atau guru digunakan oleh guru mata pelajaran untuk mengajar. Faktor alat yakni tidak tersedianya alat peraga atau media pembelajaran geografi;
- c. faktor gedung yang merupakan tempat siswa belajar, faktor gedung ini dilihat dari keadaan gedung yang tidak sehat, tidak tersedianya perpustakaan, mushola, laboratorium, laboratorium komputer, toilet dan lainnya;
- d. faktor kurikulum, yakni penerapan kurikulum dan pemadatan materi;
- e. faktor waktu adalah waktu belajar siswa pada mata pelajaran geografi; dan
- f. fator lingkungan sekolah yang dilihat dari lingkungan yang kurang nyaman atau kurang memadai untuk belajar.

Pengukuran faktor sekolah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah lima buah pertanyaan dengan alternatif jawaban yakni “ya” dan “tidak”. Setiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut:

1. jika jawaban siswa “ya” maka diberi skor 1; dan
2. jika jawaban siswa “tidak” maka diberi skor 0.

Sehingga skor tertinggi pada faktor sekolah adalah lima dan skor terendahnya adalah 0.

5. Faktor Media Massa

Media massa merupakan salah satu sumber memperoleh berbagai informasi.

Media massa dapat memberikan manfaat, keberhasilan dan hambatan belajar siswa. faktor media massa dilihat dari penggunaan media massa oleh siswa dan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar atau bahan ajar. Pengukuran faktor media massa dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah empat buah pertanyaan dengan alternatif jawaban yakni “ya” dan “tidak”. Setiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut:

1. jika jawaban siswa “ya” maka diberi skor 1; dan
2. jika jawaban siswa “tidak” maka diberi skor 0.

Sehingga skor tertinggi pada faktor media massa adalah empat dan skor terendahnya adalah 0.

6. Faktor Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Lingkungan merupakan teman interaksi siswa dalam proses belajar. Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan orang lain (masyarakat) dalam menjadi kehidupannya. Keadaan ini disebut dengan lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial dilihat dari lingkungan bergaul (teman) siswa, lingkungan tempat tinggal dan tetangga, dan aktivitas siswa dalam masyarakat. Pengukuran faktor lingkungan sosial dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah empat buah pertanyaan dengan alternatif jawaban yakni “ya” dan “tidak”. Setiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut:

1. jika jawaban siswa “ya” maka diberi skor 1; dan
2. jika jawaban siswa “tidak” maka diberi skor 0.

Sehingga skor tertinggi pada faktor fisiologi adalah empat dan skor terendahnya adalah 0.

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan Definisi Operasional Variabel (DOV) tersebut di atas, dapat di susun kisi-kisi (*Blue Print*) instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Faktor Fisiologi	1. Keadaan Fisik	a. Kekurangan anggota tubuh atau fungsinya b. Cacat
		2. Keadaan kesehatan	a. Kekurang sehat atau sakit b. Adanya gangguan kesehatan
		3. Aktivitas Belajar	a. Tidak mempelajari kembali pelajaran ketika dirumah b. Kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar
		4. Kebiasaan Belajar	a. Belajar dilakukan ketika ada tugas dan akan ujian b. Penguasaan pelajaran dengan cara menghafal
2.	Faktor Psikologi	1. Minat	a. Keikutsertaan dalam belajar b. Kelengkapan catatan pelajaran c. Fokus siswa d. Ketertarikan siswa pada pelajaran e. Perhatian siswa pada pelajaran
		2. Motivasi	a. Motivasi belajar b. Motivasi usaha memecahkan masalah c. Motivasi mengerjakan tugas d. Motivasi mengikuti pelajaran e. Motivasi kegiatan mengganggu
3.	Faktor Keluarga	1. Faktor Orang Tua	a. Kurangnya perhatian orang tua b. Hubungan antara anak dan orang tua kurang baik c. Tidak membantu anak ketika menemukan kesulitan
		2. Keadaan Rumah	a. Tidak tersedianya ruang belajar b. Kesehatan keluarga terganggu c. Banyak membantu orang tua d. Tidak nyaman (betah) di rumah
		3. Keadaan Ekonomi	a. Keadaan ekonomi yang terlalu lemah b. Kurang lengkapnya alat pelajaran

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
			c. Tidak tersedianya biaya pendidikan
4.	Faktor Sekolah	1. Faktor Guru	a. Guru tidak berkualitas b. Metode pembelajaran yang digunakan c. Media atau alat peraga yang digunakan d. Hubungan siswa-guru kurang baik
		2. Faktor Alat	a. Tidak tersedianya alat peraga pembelajaran geografi
		3. Faktor gedung	a. Ruang kelas yang tidak sehat b. Tidak tersedianya perpustakaan, mushola, laboratorium, toilet, dan gedung lainnya.
		4. Faktor waktu	a. Pembelajaran dilakukan pada siang hari
		5. Faktor lingkungan	a. Lingkungan yang kurang nyaman (memadai) untk belajar
5.	Faktor Media Massa	1. Penggunaan Media Massa	a. Siswa menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik
		2. Pemanfaatan Media Massa	b. Tidak memangggunakan media massa sebagai sumber (bahan) belajar
6.	Faktor Lingkungan Sosial	1. Lingkungan Bergaul	a. Teman bergaul siswa
		2. Lingkungan Tempat Tinggal	a. Keadaan lingkungan rumah dan tetangga siswa
		3. Aktivitas dalam Masyarakat	a. Aktivitas siswa diluar sekolah

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah, 2011:238-249
M.Dalyono, 2012:238-247

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014:145). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Obervasi non-partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan

peneliti dalam aktivitas orang-orang yang diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014:145). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara terjun kelapangan dan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan subjeknya untuk memperoleh data, peneliti pun turut berada dalam lokasi atau tempat penelitian yakni di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung tahun 2015. Observasi awal (pra penelitian) peneliti lakukan pada Kamis 02 April 2015, Sabtu 04 April 2015 dan Selasa 07 April 2015. Observasi yang peneliti lakukan yakni melakukan pengamatan di lingkungan SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah yang meliputi kegiatan pembelajaran dan aktivitas yang terdapat di sekolah. Observasi selanjutnya dilaksanakan pada saat penelitian yakni pada Jum'at 22 Mei 2015 pukul 12.45 WIB di kelas XB. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran geografi meliputi penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran, aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, keadaan kelas, dan lainnya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan pada penelitian pendahuluan (pra penelitian) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014:140).

Wawancara pada pra penelitian dilakukan pada beberapa siswa siswi kelas X dan guru mata pelajaran Geografi yakni ibu Anisa Nur Jannah. Topik wawancara meliputi kesulitan siswa dalam belajar, aktivitas pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan memberikan pendapatnya mengenai guru mata pelajaran geografi. Karena kemungkinan kesulitan yang dihadapi siswa dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada saat penelitian yakni pada Senin 18 Mei 2015 pada pukul 09:00-10:30 WIB pada kelas XA (kelas Abuzal Al-Gifari) dan pukul 10:40-12:10 WIB pada kelas XB (kelas Bilal Bin Rabbah). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Narasumber dalam wawancara ini adalah siswa kelas XA dan XB di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung. Pertanyaan mengarah kepada tujuan penelitian agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran geografi. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor fisiologi (keadaan fisik), faktor psikologi (keadaan mental), faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media masaa, dan faktor lingkungan sosial.

Wawancara juga dilakukan kepada pihak sekolah yakni kepada waka kurikulum, humas, dan beberapa guru mata pelajaran lainnya. wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum, dan keadaan siswa yang mungkin mengalami kesulitan pula pada mata pelajaran yang lainnya.

3. Teknik Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:142). Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Informasi tersebut yakni kesulitan belajar siswa dalam memahami materi geografi. Faktor tersebut dapat berupa faktor yang berasal dari diri siswa yang terdiri dari faktor fisiologi (keadaan fisik) dan faktor psikologi (keadaan rohani) maupun faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa, dan lingkungan sosial. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner dilakukan pada Senin, 18 Mei 2015 pada siswa kelas X A dan X B di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan data hasil dokumentasi sekolah seperti buku, surat, agenda, arsip, dan lainnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yang berupa catatan, arsip, atau hasil rekaman yang dimiliki oleh sekolah. Data tersebut digunakan untuk

mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yakni berkaitan dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas, dan kelengkapan lainnya terkait dengan pembelajaran geografi di sekolah. Data dokumentasi pembelajaran geografi berupa hasil belajar siswa, absensi siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Dokumentasi yang peneliti peroleh pada pra penelitian yakni pada Kamis 02 April 2015 dan penelitian pada Senin 25 Mei 2015 yakni daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa kelas XA dan XB profil sekolah, dan data pendukung lainnya di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah.

F. Uji Instrumen

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini. Sebelum kuesioner diberikan kepada siswa sebagai data utama, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kuesioner. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas butir-butir soal pertanyaan.

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Menurut Scarvia B. Anderson dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation*, mengemukakan Instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (arikunto, 2012:80). Untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan pada siswa kelas X di MAN 1 Lampung Timur yang jumlah 25 siswa, hal ini dilakukan karena seluruh anggota populasi di SMA Islam Terpadu

Miftahul Jannah merupakan sampel sehingga uji coba dilakukan pada populasi yang lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing skor faktor (X) dengan skor total (Y). Korelasi *product moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Persamaan 1. Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi product moment

X : skor total X (skor faktor)

Y : skor total Y (skor total)

N : jumlah sampel yang diteliti.

(Suharsimi Arikunto, 2012: 87)

Kriteria pengujian, apa bila $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ dengan tabel taraf signifikan 0,005 maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya. (Arikunto, 2012:89). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Validitas Instrumen Penelitian

No.	Jenis Faktor	Kriteria r Tabel	Hasil Uji Validitas	Keterangan
1.	Faktor 1 (Fisiologi)	0,396	0,448736822	Valid
2.	Faktor 2 (Keluarga)	0,396	0,583118	Valid
3.	Faktor 3 (Sekolah)	0,396	0,503496546	Valid
4.	Faktor 4 Media Massa	0,396	0,436502926	Valid
5.	Faktor Lingkungan Sosial	0,396	0,535599	Valid

Sumber: Hasil pengujian validitas faktor instrmen

Nilai validitas tersebut merupakan nilai kevalidan setiap faktor yakni terdiri dari faktor fisiologi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa dan faktor lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut merupakan faktor

yang dapat dilihat dan dinilai berdasarkan keadaan dilapangan. Kelima faktor tersebut memiliki dinyatakan valid artinya instrumen tersebut bernilai memuaskan dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan, faktor psikologi merupakan faktor yang berisi pernyataan siswa sehingga tidak terdapat nilai kevalidan minimal. Syaifuddin Azwar mengemukakan bahwa interpretasi koefisien validitas pun bersifat relatif. Tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid (Azwar, 2009:103).

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2009:83). Pengujian dilakukan pada instrumen penelitian yakni butir pertanyaan pada angket yang berjumlah 30 pertanyaan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui taraf keterpercayaan instrumen penelitian (angket). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Persamaan 2. Rumus *Alpha*

Keterangan:

- r11 : Reliabilitas yang dicari
- n : Jumlah soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap item
- σ_t^2 : Varian total

(Arikunto, 2012: 122).

Nilai σ_i^2 dan σ_t^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n} \quad \text{dan} \quad \sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$\sum x_i^2$: jumlah varian skor tiap item

$\sum x_t^2$: jumlah varian total

n : jumlah Subjek

Kriteria pengujian, apabila $r_{\text{hasil}} < r_{\text{total}}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka kuesioner sebagai instrumen memenuhi syarat reliabilitas. Begitupun sebaliknya.

Besarnya nilai kuesioner diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

No.	Besaran Nilai Kuesioner	Keterangan
1.	0,800-1,00	Sangat tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat rendah.

Sumber: *Suharsimi Arikunto, 2012:22.*

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Alpha* di atas maka diketahui hasil reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut

Tabel 5. Nilai Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	r_{hasil}	r_{total}	Hasil (r_{11})	Kriteria r tabel	Kualifikasi
1.	4,752	7,6	0,65131579	0,396	Tinggi

Sumber: *Hasil Perhitungan Reliabilitas menggunakan rumus alpha*

Nilai reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, begitupun sebaliknya (Azwar, 2009:83). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa

reliabilitas instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai kepercayaan sebesar 0,65131579 dengan kualifikasi tinggi. Masing-masing perhitungan uji dapat dilihat pada lampiran 5 pada halaman 128.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Kuesioner pada sub-variabel faktor fisiologi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa, dan faktor lingkungan sosial di analisis dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan skala pengukuran Guttaman. Skala guttaman merupakan skala kumulatif. Skala guttaman mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi. Skala Guttaman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang seing disebut dengan atribut universal.

Jadi, skala guttaman adalah skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban jelas (tegas). Skala guttaman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Jawaban responden akan diberi skor dengan skor tertinggi bernilai 1 dan skor terendah bernilai 0 (Riduwan, 2005:16-17). Sedangkan untuk analisis faktor psikologi menggunakan angket yang berisi kalimat pernyataan (pernyataan sikap)

yang menyatakan sikap siswa terhadap objek penelitian yang meliputi minat dan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui persentase masing-masing faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi geografi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Faktor Penyebab} = \frac{\text{banyaknya siswa yang dipengaruhi oleh faktor intern/ekstern}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Persamaan 3. Rumus Tabulasi Persentase

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian dikualifikasikan berdasarkan tabel kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kualifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa

No.	Persentase Penyebab	Kualifikasi Penyebab
1.	81%-100%	Sangat Kuat
2.	61%-80%	Kuat
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Lemah
5.	0%-20%	Sangat Lemah

Sumber: Hidayati W dan Harjanto B (2010)